

## ANALISIS PENGGUNAAN EJAAN YANG DISEMPURNAKAN PADA KARANGAN TEKS PIDATO SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 ALASA

### AN ANALYSIS OF THE USE OF ENHANCED INDONESIAN SPELLING IN SPEECH TEXTS WRITTEN BY EIGHTH-GRADE STUDENTS OF SMP NEGERI 1 ALASA

**Pilih Eli Lase<sup>1\*</sup>, Mastawati Ndruru<sup>2</sup>, Noveri Amal Jaya Harefa<sup>3</sup>, Noibe Halawa<sup>4</sup>**  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias,  
Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

[lasepiliheli@gmail.com](mailto:lasepiliheli@gmail.com)<sup>1</sup>, [mastawatindruru@unias.ac.id](mailto:mastawatindruru@unias.ac.id)<sup>2</sup>, [noveriharefa@gmail.com](mailto:noveriharefa@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[noibehallase@gmail.com](mailto:noibehallase@gmail.com)<sup>4</sup>

\*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
<b>Sejarah artikel:</b> Diterima: 15 November 2025 Direvisi: 07 Januari 2026 Disetujui: 25 Januari 2026  <b>Kata kunci:</b> <i>Ejaan yang disempurnakan, huruf kapital, penulisan kata, tanda baca, teks pidato</i>	Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dalam karya tulis siswa masih menjadi permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada teks-teks formal seperti teks pidato. Fenomena tersebut menunjukkan masih lemahnya penguasaan aspek teknis kebahasaan siswa dalam kegiatan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan EYD dalam teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa. Penelitian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, dan tanda baca. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari 21 teks pidato siswa bertema "Masalah Sampah" melalui dokumentasi dan tes tertulis. Hasil analisis menunjukkan sebanyak 262 kesalahan ejaan, kesalahan terbanyak pada pemakaian huruf kapital, diikuti oleh penulisan kata, dan tanda baca. Hal tersebut menunjukkan lemahnya pemahaman siswa terhadap fungsi huruf kapital, penulisan kata yang sesuai kaidah serta pentingnya tanda baca. Peneliti merekomendasikan pembelajaran ejaan yang aplikatif dan terintegrasi dengan kegiatan menulis agar siswa mampu menulis secara sesuai kaidah bahasa Indonesia.
Article Info	ABSTRACT
<b>Article history:</b> Received: 12 November 2025 Revised: 07 January 2026 Accepted: 25 January 2026  <b>Keyword:</b> <i>Enhanced spelling, capital letters, word spelling, punctuation, speech text</i>	The use of Enhanced Spelling (EYD) in student writing remains a problem in Indonesian language learning, especially in formal texts such as speeches. This phenomenon indicates students' weak mastery of technical aspects of language in writing activities. This study aims to analyze the use of EYD in speech texts of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Alasa. The study focused on three main aspects, namely letter usage, word spelling, and punctuation. The method used was qualitative with a descriptive approach. Data were obtained from 21 student speech texts with the theme "Garbage Problem" through documentation and written tests. The analysis results showed 262 spelling errors, the most common errors were in the use of capital letters, followed by word spelling, and punctuation. This indicates students' weak understanding of the function of capital letters, writing words according to rules, and the importance of punctuation. The researcher recommends applicable spelling learning integrated with writing activities so that students are able to write according to Indonesian language rules.

## **PENDAHULUAN**

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan ejaan masih sering ditemukan dalam tulisan siswa, khususnya pada teks pidato. Busyro (2020) mengungkapkan bahwa kesalahan huruf kapital dan tanda baca mendominasi teks pidato siswa tingkat SMP. Temuan serupa juga disampaikan oleh Qhadafi (2018) yang menyatakan bahwa lemahnya pemahaman kaidah ejaan berdampak pada ketidaktepatan makna tulisan. Selain itu, Irawati (2023) menegaskan bahwa penguasaan ejaan menjadi aspek penting dalam pembelajaran menulis teks pidato karena berkaitan langsung dengan kejelasan penyampaian gagasan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan ejaan tidak terlepas dari peran bahasa sebagai sarana utama komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan.

Bahasa adalah bagian penting dalam kehidupan manusia. Setiap hari, orang berbicara, menulis, membaca, atau mendengar sesuatu yang disampaikan lewat bahasa. Bahasa bukan hanya sekadar alat untuk berbicara, melainkan juga menjadi jembatan yang menghubungkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan bahasa, kita bisa menyampaikan ide, menjelaskan perasaan, dan berinteraksi satu sama lain. Dalam dunia pendidikan, kemampuan berbahasa sangat penting, karena menjadi dasar bagi siswa untuk memahami pelajaran, mengekspresikan pendapat, dan berkomunikasi dengan orang lain. Rustanti (2024) menegaskan bahwa tanpa kemampuan bahasa, seseorang akan kesulitan dalam menyampaikan pikiran, perasaan, atau informasi yang dimilikinya.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa diajarkan empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semua keterampilan ini saling mendukung satu sama lain. Namun, di antara keempatnya, keterampilan menulis sering dianggap paling menantang. Menulis bukan hanya soal menyalin kata-kata ke atas kertas, melainkan juga soal bagaimana mengatur ide dengan rapi, membuat kalimat yang jelas, serta menggunakan aturan bahasa dengan tepat. Damayanti (2024) menyatakan bahwa kemampuan menulis mencerminkan seberapa baik seseorang menguasai bahasa, karena menulis menggabungkan banyak aspek sekaligus.

Salah satu bagian penting dalam menulis yang sering diabaikan siswa adalah soal ejaan. Padahal, penggunaan ejaan yang benar sangat memengaruhi kejelasan tulisan. Irawati (2023) menyampaikan bahwa tulisan yang baik seharusnya mengikuti pedoman yang berlaku, seperti Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Melalui ejaan, pembaca dapat memahami batas kalimat serta menafsirkan maksud penulis secara tepat. Gusfitr, dkk. (2021) menyebutkan bahwa ejaan adalah sistem yang mengatur cara menuliskan bunyi bahasa ke dalam bentuk tulisan. Aturan ini penting agar tulisan tidak menimbulkan kebingungan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dikenalkan dengan berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks fungsional. Teks fungsional adalah jenis teks yang dibuat untuk tujuan tertentu, seperti menyampaikan informasi, memberikan arahan, atau mengajak orang melakukan sesuatu. Contoh teks fungsional yang sering

dipelajari siswa adalah surat, pengumuman, laporan, dan salah satunya adalah teks pidato. Irawati (2023) menjelaskan bahwa pidato merupakan cara menyampaikan gagasan kepada banyak orang secara langsung dan sistematis. Oleh karena itu, dalam menyusun teks pidato, siswa dituntut untuk memilih kata-kata yang tepat, menyusun kalimat secara runtut, dan menggunakan ejaan yang sesuai agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh audiens.

Dalam Kurikulum Merdeka yang digunakan saat ini, siswa kelas VIII SMP ditargetkan mampu menulis berbagai jenis teks, termasuk teks pidato, dengan memperhatikan unsur isi, struktur, dan kebahasaan. Salah satu aspek penting yang ditekankan dalam penilaian adalah kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah ejaan. Idealnya, siswa tidak hanya bisa menyusun isi pidato dengan baik, tetapi juga mampu menulisnya sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang berlaku. Namun, realitas di lapangan sering kali berbeda dari harapan tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, banyak siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Alasa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks pidato yang sesuai dengan kaidah ejaan. Kesalahan yang sering muncul antara lain adalah penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, misalnya tidak menggunakan huruf besar pada awal kalimat atau nama orang. Selain itu, banyak siswa yang masih keliru dalam menulis kata depan seperti "di", "ke", dan "dari", yang seharusnya dipisah dari kata tempat atau waktu yang mengikutinya, tetapi malah ditulis serangkai.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan

Ejaan yang Disempurnakan pada Karangan Teks Pidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa.”

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami bentuk-bentuk kesalahan penggunaan EYD dalam teks pidato siswa secara mendalam berdasarkan data tertulis yang dianalisis. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Alasa. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 21 orang, sedangkan objek penelitian berupa penggunaan EYD dalam teks pidato yang ditulis oleh siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil karya siswa berupa teks pidato yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa. Teks tersebut dikumpulkan melalui tugas menulis pidato yang diberikan secara langsung oleh peneliti tanpa campur tangan guru atau pihak lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi dan tes tertulis. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah teks pidato siswa sebagai bahan analisis penggunaan EYD. Sementara itu, tes tertulis digunakan untuk memperoleh data autentik berupa kemampuan siswa dalam menulis teks pidato sesuai kaidah ejaan melalui tugas menulis yang telah ditentukan. Kedua teknik ini dipilih karena dinilai paling relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji kemampuan siswa dalam menerapkan EYD secara autentik melalui hasil tulisan mereka sendiri.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu pertama reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memilah, dan mengklasifikasikan bagian-bagian tulisan siswa yang relevan dengan fokus kajian, yaitu penggunaan EYD. Kedua, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel klasifikasi sehingga hubungan antarjenis kesalahan EYD dapat terlihat dengan jelas. Terakhir, yaitu verifikasi atau menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Melalui ketiga tahapan analisis tersebut, peneliti mampu memahami bentuk-bentuk kesalahan penggunaan EYD dalam teks pidato siswa secara mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguasaan EYD merupakan bagian mendasar dalam keterampilan menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam konteks teks pidato, pemahaman terhadap EYD menjadi sangat penting karena pidato merupakan bentuk komunikasi formal yang disampaikan kepada khalayak sehingga penggunaan bahasa harus mengikuti kaidah yang sesuai.

Berikut adalah salah satu hasil analisis terhadap teks pidato dari 21 siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Kesalahan Siswa 3

No	Kalimat Salah	Aspek Kesalahan	Perbaikan	Jumlah
1	Selamat pagi bapak ibu guru dan teman-teman semua, yaahowu.	Pemakaian Huruf	Selamat pagi Bapak Ibu Guru dan teman-teman semua, yaahowu.	3
2	....saya ingin menyamp	Pemakaian Huruf	....saya ingin menyam	2

	aikan <b>Pidato</b> tentang masalah <b>Sampah.</b>		paikan <b>pidato</b> tentang masalah sampah.	
3	Di <b>Sekolah</b> , di rumah, di <b>Pasar</b> , <b>Selalu</b> ada <b>Sampah.</b>	Pemakai an Huruf	Di sekolah, di rumah, di <b>pasar</b> , <b>selalu</b> ada sampah.	4
4	.... <b>Jika</b> kita tidak menjaga kebersiha n...dan <b>Penuh</b> lalat.	Pemakai an Huruf	....jika kita tidak menjaga kebersiha n...dan <b>penuh</b> lalat.	2
5	itu membuat kita tidak nyaman dan bisa menimbul kan <b>Penyakit.</b>	Pemakai an Huruf	<b>Itu</b> membuat kita tidak nyaman dan bisa menimbu lkan <b>penyakit.</b>	2
6	oleh karena itu,...	Pemakai an Huruf	<b>Oleh</b> karena itu,...	1
7	...dan ikut menjaga kebersiha n sekolah dan rumah kita	Tanda Baca	...dan ikut menjaga kebersiha n sekolah dan rumah <b>kita.</b>	1
8	Terima kasih atas perhatiann ya	Tanda Baca	Terima kasih atas <b>perhatia nnya.</b>	1

Berdasarkan tabel 1, kesalahan yang dilakukan oleh siswa 3 dalam penulisan teks pidatonya masih sangat dominan pada aspek pemakaian huruf, khususnya huruf kapital, serta ditemukan pula kesalahan pada aspek tanda baca. Pola kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami secara tepat fungsi huruf kapital dan titik sebagai tanda akhir kalimat dalam konteks formal penulisan pidato.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks pidato siswa 3

menunjukkan dominasi kesalahan pada pemakaian huruf kapital yang tidak sesuai konteks dan kelalaian dalam penggunaan tanda titik di akhir kalimat. Hal ini mencerminkan bahwa aspek teknis kebahasaan masih perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran menulis agar siswa mampu menyampaikan gagasan mereka secara benar baik dari segi isi maupun bentuk penulisan.

Berikut ini adalah rekapitulasi frekuensi kesalahan penggunaan EYD dalam teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa. Penyajian data dalam bentuk frekuensi dan persentase digunakan untuk memperjelas kecenderungan kesalahan ejaan, sementara penafsiran data tetap dilakukan secara kualitatif:

Tabel 2. Distribusi Kesalahan Penggunaan EYD dalam Teks Pidato Siswa

No	Aspek Kesalahan Ejaan	Frekuensi	Proporsi (%)
1	Pemakaian huruf kapital	209	79.7%
2	Penulisan kata	49	18,7%
3	Pemakaian tanda baca	4	1,52%
	<b>Jumlah</b>	<b>262</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan EYD dalam teks pidato siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Alasa tergolong tinggi, terutama pada aspek pemakaian huruf kapital. Kesalahan penulisan kata berada pada kategori sedang, sedangkan kesalahan penggunaan tanda baca tergolong rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks pidato masih menghadapi kendala, khususnya pada aspek teknis kebahasaan yang berkaitan dengan penerapan kaidah ejaan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis pidato, belum sepenuhnya berhasil menanamkan pemahaman tentang kaidah kebahasaan secara mendalam. Meskipun siswa telah mampu menuangkan ide atau gagasan secara umum dalam bentuk tulisan, masih terdapat kesenjangan yang nyata dalam hal ketepatan berbahasa tulis sesuai kaidah EYD. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran selama ini kemungkinan besar lebih menekankan pada isi atau struktur wacana pidato, namun belum optimal dalam membina kemampuan teknis seperti penggunaan huruf kapital, penulisan bentuk kata baku, maupun penggunaan tanda baca secara fungsional.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan kaidah EYD bukan sekadar pelengkap dalam menulis pidato, melainkan fondasi utama untuk mendukung kemampuan siswa menyampaikan gagasan secara tertib, jelas, dan sesuai norma bahasa Indonesia. Guru sebagai fasilitator perlu menyusun strategi pembelajaran yang lebih holistik dan integratif agar kemampuan teknis dan substansi tulisan siswa dapat berkembang secara seimbang. Jika hal ini dijadikan perhatian utama, maka ke depannya kualitas tulisan siswa akan semakin baik, tidak hanya dalam pidato, tetapi juga dalam berbagai bentuk teks akademik lainnya.

## PENUTUP

Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa dalam menerapkan kaidah EYD pada teks pidato. Hasil

analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan ejaan secara tepat, baik dalam aspek pemakaian huruf kapital, penulisan kata, maupun penggunaan tanda baca. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap pedoman PUEBI belum sepenuhnya terbentuk secara konsisten.

Selaras dengan tujuan penelitian, analisis yang telah dilakukan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan ejaan secara tertulis. Hasil penelitian ini juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni terkait dengan bentuk-bentuk kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca dalam teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya strategi pembelajaran ejaan yang lebih aplikatif dan terintegrasi dengan keterampilan menulis, misalnya melalui latihan penyuntingan teks dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, diharapkan keterampilan menulis siswa dapat meningkat dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amellia, Milla, Neng Ira Hoerunisa, Ichsan Fauzi Rachman, and Universitas Siliwangi. 2023. "4 1234." 1(September): 1112–19.
- Busyro, Busyro. 2020. "Analisis Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia Pada Teks Pidato Siswa MTs.Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan." Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiyah 27(1): 74–83.
- Gusfitr, Maya Lestari, and Elly Delfia. 2021. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Bahasa Indonesia SMP KELAS VIII.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Lubis, Mina Syanti. 2018. "Struktur Penulisan Teks Pidato Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan: Kajian Retorika." Jurnal Education and Development 4(2): 66–71.
- Luluk Damayanti, Mukti Widayati, Nurnaningsih. 2024. "Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Pidato Dengan Pendekatan Experiential Learning Pada Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Dasar 12(2): 173–88.
- Mardiyah. 2016. "Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Matematika Semester Genap Angkatan Tahun 2015 Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung)." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 3(2): 2–6.
- Nugroho, Agung. 2018. "Analisis Teks Pidato Mahasiswa Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia STIKIP-PGRI Lubuklinggau."

- Perspektif Pendidikan 12(1): 1–14.
- Nurhidayat, Yayat, Supriyono, and Abdulloh. 2022. “Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Darul Falah Bandar Lampung.” Warahan Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 4(1): 1–14.
- Prawisti, Dian Nur. 2012. “Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Karangan Siswa Kelas VII Smp N 2 Depok.” Analisis Kesalahan penggunaan Ejaan Dalam Menulis Karangan Narasi Pasa Siswa.
- Qhadafi, Muammar Reza. 2018. “Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Yang Disempurnakan Dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu.” Jurnal Bahasa dan Sastra 3(4): 1–21.
- Rustanti. 2024. “Peran Bahasa dalam Pengembangan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik.” Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra 14(1): 45–53.
- Suhartatik. 2022. “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Pidato Siswa SMP.” Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia 10(2): 85–94.
- Sari, Nabila. 2024. “Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Ditinjau dari Aspek Kebahasaan.” Jurnal Stilistika Pendidikan 5(1): 55–64.
- Tasikin. 2021. “Implemnetasi Model Pembelajaran Image Streaming: Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karang Naratif Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas Iv Di MIN 6 Cilacap.” Jurnal Riset Pendidikan Dasar 04(2): 180–91.
- Wa Ode Irawati. 2023. “Analisis Pola Ejaan Dalam Teks Pidato Mahasiswa.” Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya 1(5): 97–104

